JURNAL ALAMIAH
Jurnal Penelitian Pacasarjana Program Studi Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Sahid Bogor
P-ISSN: 2776-4656 | E-ISSN: 2987-3169
Vol. 07 No. 01 Januari (2026)
https://jurnal-inais.id/index.php/MES/

PENGARUH JUMLAH PENGGUNA AKUN BORROWER TERHADAP TOTAL ASET FINTECH SYARIAH (P2PL) DI INDONESIA

[1]Nurhijrah, Yaya RC Pujiharto[2], Aryo Sasongko[3]
[123] Sekolah Pacasarjana Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Sahid Bogor,Indonesia
email: nurhijrah.s.ak@gmail.com

ABSTRAK

Penenlitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan jumlah total akun borrower terhadap total aset fintech syariah P2PL di Indonesia, menganalisis pengaruh pertumbuhan jumlah akun borrower wilayah Jawa terhadap total aset fintech syariah P2PL di Indonesia, menganalisis pengaruh pertumbuhan jumlah akun borrower wilayah luar Jawa terhadap total aset fintech syariah P2PL di Indonesia, dan menganalisis pengaruh pertumbuhan jumlah total akun borrower, akun borrower wilayah Jawa, dan akun borrower wilayah luar Jawa secara simultan terhadap total aset fintech syariah P2PL di Indonesia Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori (explanatory research). Penelitian kuantitatif dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel secara objektif melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat generalisasi berdasarkan data empiris yang terurkur. Hasil penelitian berdasarkan hasil uji regresi, variabel X1 (jumlah total pengguna akun borrower) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,772 yang lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian untuk variabel X2 (jumlah pengguna akun borrower di wilayah Jawa) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,928, yang juga lebih besar dari 0,05. Untuk variabel X3 (jumlah pengguna akun borrower di wilayah Luar Jawa), hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,016, yang lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci : Fintech, Peer-to-Peer Lending (P2PL), Akun Borrower

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the influence of the growth in the total number of borrower accounts on the total assets of Sharia fintech P2PL in Indonesia, the influence of the growth in the number of borrower accounts in Java on the total assets of Sharia fintech P2PL in Indonesia, the influence of the growth in the number of borrower accounts outside Java on the total assets of Sharia fintech P2PL in Indonesia, and the influence of the growth in the number of borrower accounts, borrower accounts in Java, and borrower accounts outside Java simultaneously on the total assets of Sharia fintech P2PL in Indonesia.This research uses a quantitative research method with an explanatory approach. Quantitative research was chosen because the main objective of the study is to objectively examine the relationships and influences between variables through numerical data processing and statistical analysis. This approach allows researchers to draw generalized conclusions based on measurable empirical data. The research results are based on the regression test results, variable X1 (total number of borrower account users) shows a significance value of 0.772, which is greater than 0.05. The test results for variable X2 (number of borrower account users in the Java region) show a significance value of 0.928, which is also greater than 0.05. For variable X3 (number of borrower account users outside Java), the test results show a significance value of 0.016, which is less than 0.05.

Keywords: Fintech, Peer-to-Peer Lending (P2PL), Borrower Account

JURNAL ALAMIAH
Jurnal Penelitian Pacasarjana Program Studi Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Sahid Bogor
P-ISSN: 2776-4656 | E-ISSN: 2987-3169
Vol. 07 No. 01 Januari (2026)
https://jurnal-inais.id/index.php/MES/

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sektor keuangan di Indonesia juga mengalami transformasi yang signifikan. Salah satu inovasi yang muncul sebagai dampak dari perkembangan teknologi tersebut adalah Financial Technology (Fintech), khususnya dalam bidang Peer-to-Peer (P2P) Lending. P2P lending merupakan layanan pembiayaan berbasis teknologi yang mempertemukan pemberi pinjaman (*lender*) dan penerima pinjaman (*borrower*) melalui platform digital. Kehadiran fintech lending telah menjadi solusi alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan akses pembiayaan dengan proses yang lebih cepat, transparan, dan fleksibel.

Selain pertumbuhan aset, perkembangan fintech juga tidak dapat dilepaskan dari pertumbuhan jumlah akun borrower, yaitu jumlah pengguna terdaftar yang memanfaatkan layanan fintech sebagai penerima pembiayaan. Berdasarkan Statistik P2P Lending OJK periode 2018–2024, jumlah borrower menunjukkan tren peningkatan signifikan, baik pada sektor konvensional maupun syariah. Peningkatan jumlah akun borrower mengindikasikan tingginya tingkat adopsi teknologi keuangan oleh masyarakat dan meningkatnya kebutuhan pembiayaan digital.

Jumlah akun borrower yang meningkat juga mencerminkan perluasan pasar dan tingginya permintaan pembiayaan yang dapat mendorong peningkatan aktivitas operasional fintech. Secara logis, peningkatan jumlah borrower berpotensi meningkatkan volume transaksi, intensitas pembiayaan, dan aktivitas ekonomi dalam platform. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan total aset fintech syariah.

Namun, jumlah akun borrower di Indonesia tidak tersebar secara merata. Data OJK menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara borrower wilayah Jawa dan borrower luar Jawa. Pulau Jawa merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk terbesar dan pusat aktivitas ekonomi nasional. Kondisi ini mendorong penetrasi fintech yang lebih cepat di wilayah Jawa dibandingkan wilayah lainnya. Literasi keuangan dan digital di Jawa relatif lebih tinggi sehingga adopsi fintech lebih mudah dan masif.

Selain itu, infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi di Jawa lebih maju dibandingkan wilayah luar Jawa. Ketersediaan jaringan internet yang luas dan cepat menjadi salah satu faktor penting yang mempercepat adopsi layanan digital seperti fintech. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika jumlah borrower di Jawa mendominasi dan memberikan kontribusi besar terhadap aktivitas industri fintech nasional, termasuk fintech syariah.

Sebaliknya, wilayah luar Jawa menunjukkan dinamika yang berbeda. Meskipun tingkat literasi digital di beberapa daerah luar Jawa masih tertinggal, namun dalam beberapa tahun terakhir wilayah luar Jawa menunjukkan pertumbuhan borrower yang cukup signifikan. Hal ini didorong oleh peningkatan pembangunan infrastruktur digital, peningkatan ketersediaan jaringan internet, serta program pemerintah untuk memperluas akses keuangan dan digitalisasi UMKM.

Borrower di luar Jawa juga memiliki potensi pasar yang besar. Banyak pelaku usaha mikro dan kecil di luar Jawa yang membutuhkan pembiayaan dengan proses yang lebih cepat dan mudah, sehingga fintech menjadi solusi yang menarik. Selain itu, wilayah luar Jawa memiliki karakteristik ekonomi yang beragam dan sektor usaha yang potensial seperti pertanian, perikanan, dan perkebunan. Jika fintech syariah mampu memperluas layanannya ke wilayah luar Jawa, maka dampaknya terhadap pertumbuhan total aset dapat menjadi signifikan.

Dengan demikian, pemisahan antara borrower Jawa dan borrower luar Jawa menjadi penting dalam analisis pertumbuhan total aset fintech syariah. Perbedaan kondisi sosial-

JURNAL ALAMIAH
Jurnal Penelitian Pacasarjana Program Studi Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Sahid Bogor
P-ISSN: 2776-4656 | E-ISSN: 2987-3169
Vol. 07 No. 01 Januari (2026)
https://jurnal-inais.id/index.php/MES/

ekonomi dan infrastruktur digital antardaerah dapat memengaruhi tingkat kontribusi kedua kelompok borrower tersebut terhadap pertumbuhan aset fintech syariah secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, variabel jumlah borrower akan dibagi menjadi tiga kategori yaitu jumlah total akun borrower (X1), jumlah akun borrower Jawa (X2), dan jumlah akun borrower luar Jawa (X3). Pembagian ini dilakukan untuk melihat secara lebih spesifik bagaimana pertumbuhan borrower memengaruhi total aset fintech syariah dan apakah terdapat perbedaan pengaruh antara borrower di Jawa dan luar Jawa.

Selain data borrower, penelitian ini juga memanfaatkan data total aset fintech syariah berdasarkan Statistik OJK periode 2018–2024. Total aset digunakan sebagai variabel terikat (Y) yang mencerminkan kekuatan finansial serta kapasitas penyelenggara fintech syariah dalam menyediakan layanan pembiayaan.

Penting untuk dicatat bahwa penelitian ini juga menggunakan data fintech konvensional sebagai pembanding. Fintech konvensional mendominasi pasar fintech di Indonesia dengan skala aset dan jumlah borrower yang jauh lebih besar daripada fintech syariah. Dengan melakukan komparasi perkembangan borrower antara syariah dan konvensional secara deskriptif, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang dinamika industri fintech nasional.

Penggunaan data konvensional sebagai pelengkap analisis deskriptif memperkuat konteks penelitian, karena dapat membantu memahami apakah pertumbuhan borrower fintech syariah bergerak sejalan dengan tren industri yang lebih besar atau memiliki karakteristik pertumbuhan yang berbeda.

Dari sisi akademik, penelitian mengenai hubungan antara pertumbuhan jumlah akun borrower dan total aset fintech syariah masih relatif terbatas. Banyak penelitian terdahulu lebih fokus pada aspek risiko pembiayaan seperti TKB, tingkat gagal bayar, kualitas portofolio, pendanaan, atau model bisnis fintech. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengambil perspektif pertumbuhan borrower sebagai before factor yang memengaruhi total aset fintech syariah.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) karena secara khusus mengkaji hubungan antara variabel borrower—baik secara total maupun berdasarkan wilayah—dengan total aset fintech syariah sebagai indikator utama kesehatan dan kapasitas industri fintech syariah.

Secara teoretis, semakin besar jumlah borrower maka semakin besar potensi peningkatan aset fintech syariah melalui peningkatan volume pembiayaan dan peningkatan aktivitas ekonomi dalam platform. Akan tetapi, tanpa penelitian empiris, hubungan ini masih bersifat asumtif. Dengan demikian, penelitian empiris diperlukan untuk menguji kebenaran hubungan antara pertumbuhan borrower dan total aset fintech syariah.

Berdasarkan seluruh uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan jumlah total akun borrower, jumlah akun borrower Jawa, dan jumlah akun borrower luar Jawa terhadap total aset fintech syariah P2P lending di Indonesia berdasarkan Statistik OJK Tahun 2018–2024 menjadi sangat relevan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik, regulator, dan industri dalam memahami dinamika pertumbuhan fintech syariah di Indonesia.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengangkat topik **"Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Pengguna Akun Borrower terhadap Total Aset Fintech Syariah (P2PL) di Indonesia"** sebagai fokus utama tesis ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang berperan dalam pengelolaan risiko dan keberhasilan pengembalian pinjaman di industri P2P lending syariah, yang pada akhirnya

JURNAL ALAMIAH
Jurnal Penelitian Pacasarjana Program Studi Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Sahid Bogor
P-ISSN: 2776-4656 | E-ISSN: 2987-3169
Vol. 07 No. 01 Januari (2026)
https://jurnal-inais.id/index.php/MES/

dapat membantu regulator, penyedia layanan fintech, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas layanan dan keberlanjutan industri ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. perkembangan jumlah total akun borrower, akun borrower Jawa, akun borrower luar Jawa, dan total aset fintech syariah P2PL di Indonesia berdasarkan data Statistik OJK tahun 2018–2024?
2. Apakah pertumbuhan jumlah total akun borrower (X1) berpengaruh terhadap total aset fintech syariah P2PL (Y) di Indonesia?
3. Apakah pertumbuhan jumlah akun borrower Jawa (X2) berpengaruh terhadap total aset fintech syariah P2PL (Y) di Indonesia?
4. Apakah pertumbuhan jumlah akun borrower luar Jawa (X3) berpengaruh terhadap total aset fintech syariah P2PL (Y) di Indonesia?
5. Apakah pertumbuhan jumlah total akun borrower, akun borrower wilayah Jawa, dan akun borrower wilayah luar Jawa (X1, X2, dan X3) secara simultan berpengaruh terhadap total aset fintech syariah P2PL (Y) di Indonesia?

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori (explanatory research). Penelitian kuantitatif dipilih karena tujuan utama penelitian adalah

JURNAL ALAMIAH
Jurnal Penelitian Pacasarjana Program Studi Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Sahid Bogor
P-ISSN: 2776-4656 | E-ISSN: 2987-3169
Vol. 07 No. 01 Januari (2026)
https://jurnal-inais.id/index.php/MES/

untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel secara objektif melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat generalisasi berdasarkan data empiris yang terurkur.

Pendekatan eksplanatori digunakan karena penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena perkembangan fintech peer-to-peer (P2P) lending di Indonesia, tetapi juga menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah total akun borrower, jumlah akun borrower di wilayah Jawa, dan jumlah akun borrower di wilayah luar Jawa, sedangkan variabel dependen adalah total aset fintech P2P lending di Indonesia.

Penelitian eksplanatori berfokus pada pengujian hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Melalui pengujian hipotesis tersebut, penelitian ini berupaya menjelaskan sejauh mana pertumbuhan jumlah akun borrower mempengaruhi pertumbuhan total aset fintech P2P lending. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik penelitian keuangan dan ekonomi yang menekankan hubungan sebab-akibat antarvariabel (Sugiyono, 2021).

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi penelitian secara institusional, bukan geografis terbatas pada satu wilayah tertentu. Lokasi penelitian merujuk pada industri fintech peer-to-peer (P2P) lending di Indonesia, baik yang beroperasi secara konvensional maupun berbasis prinsip syariah, sebagaimana tercatat dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pemilihan lokasi penelitian pada tingkat nasional didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menganalisis pengaruh pertumbuhan jumlah akun borrower terhadap total aset fintech P2P lending secara menyeluruh di Indonesia.

Penggunaan Indonesia sebagai lokasi penelitian dinilai relevan karena Indonesia merupakan salah satu negara dengan perkembangan fintech P2P lending tercepat di kawasan Asia Tenggara. OJK sebagai lembaga regulator secara rutin mempublikasikan data statistik fintech lending yang mencakup jumlah akun borrower, sebaran wilayah borrower (Jawa dan luar Jawa), serta total aset industri fintech P2P lending. Data tersebut mencerminkan kondisi riil industri dan memiliki tingkat validitas serta reliabilitas yang tinggi (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

c. Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama dalam proses analisis. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, melainkan melalui lembaga atau pihak lain yang telah mengumpulkan dan mempublikasikannya secara resmi (Sugiyono, 2021). Penggunaan data sekunder dipandang tepat dalam penelitian ini karena objek kajian berupa industri fintech peer-to-peer (P2P) lending di Indonesia memerlukan data yang bersifat agregat, konsisten, dan berkelanjutan dari waktu ke waktu.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dalam bentuk angka dan statistik yang dapat diolah secara matematis dan dianalisis menggunakan metode statistik. Data kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel secara objektif serta menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Sekaran & Bougie, 2020). Dalam konteks penelitian ini, data kuantitatif digunakan untuk mengukur jumlah akun borrower, sebaran wilayah borrower, serta total

P-ISSN: 2776-4656 | E-ISSN: 2987-3169
Vol. 07 No. 01 Januari (2026)
https://jurnal-inais.id/index.php/MES/

aset fintech P2P lending di Indonesia.

Berdasarkan dimensi waktu, data yang digunakan merupakan data runtun waktu (time series), yaitu data yang dikumpulkan dan dicatat secara berkala dalam periode tertentu. Penelitian ini menggunakan data time series dengan periode pengamatan tahun 2018 hingga 2024. Penggunaan data time series bertujuan untuk mengamati dinamika pertumbuhan jumlah akun borrower dan perubahannya terhadap total aset fintech P2P lending dari waktu ke waktu (Widarjono, 2020).

Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya melalui publikasi Statistik Fintech Lending Indonesia. Data yang digunakan meliputi jumlah total akun borrower, jumlah akun borrower di wilayah Jawa, jumlah akun borrower di wilayah luar Jawa, serta total aset fintech P2P lending, baik konvensional maupun syariah. OJK dipilih sebagai sumber data karena merupakan lembaga resmi yang memiliki kewenangan dalam pengawasan dan pengaturan industri fintech di Indonesia, sehingga data yang dipublikasikan memiliki tingkat akurasi dan kredibilitas yang tinggi (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Selain data utama dari OJK, penelitian ini juga didukung oleh data sekunder tambahan yang diperoleh dari laporan tahunan OJK, regulasi terkait fintech P2P lending, serta publikasi ilmiah yang relevan. Data pendukung ini digunakan untuk memperkuat landasan teoritis dan memberikan konteks dalam pembahasan hasil penelitian, meskipun tidak digunakan secara langsung dalam pengujian statistik.

Pemilihan jenis dan sumber data dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengujian pengaruh pertumbuhan jumlah akun borrower terhadap total aset fintech P2P lending di Indonesia. Dengan menggunakan data sekunder kuantitatif yang bersifat time series dan bersumber dari lembaga resmi, diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat validitas, reliabilitas, dan objektivitas yang tinggi serta mampu memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi pengembangan industri fintech.

JURNAL ALAMIAH
Jurnal Penelitian Pacasarjana Program Studi Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Sahid Bogor
P-ISSN: 2776-4656 | E-ISSN: 2987-3169
Vol. 07 No. 01 Januari (2026)
https://jurnal-inais.id/index.php/MES/

3. PEMBAHASAN

1. Borrower (X1) terhadap Total Aset Fintech Syariah (Y) di Indonesia

   Berdasarkan hasil uji regresi, variabel X1 (jumlah total pengguna akun borrower) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,772 yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah pengguna akun borrower tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total aset fintech syariah di Indonesia. Meskipun ada perubahan dalam jumlah pengguna akun borrower, hal tersebut tidak berdampak langsung pada pertumbuhan total aset fintech syariah dalam model yang diuji.

2. Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Pengguna Akun Borrower di Wilayah Jawa (X2) terhadap Total Aset Fintech Syariah (Y) di Indonesia

   Hasil pengujian untuk variabel X2 (jumlah pengguna akun borrower di wilayah Jawa) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,928, yang juga lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan jumlah pengguna akun borrower di wilayah Jawa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total aset fintech syariah di Indonesia. Faktor ini, meskipun penting dalam konteks distribusi pengguna, tidak memberikan dampak yang kuat terhadap total aset fintech syariah secara keseluruhan dalam model ini.

3. Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Pengguna Akun Borrower di Wilayah Luar Jawa (X3) terhadap Total Aset Fintech Syariah (Y) di Indonesia

   Untuk variabel X3 (jumlah pengguna akun borrower di wilayah Luar Jawa), hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,016, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah pengguna akun borrower di wilayah luar Jawa memiliki pengaruh signifikan terhadap total aset fintech syariah di Indonesia. Dengan demikian, wilayah luar Jawa terbukti memberikan dampak yang lebih besar dalam mempengaruhi total aset fintech syariah dibandingkan dengan wilayah Jawa, yang dapat menunjukkan adanya potensi pertumbuhan yang lebih besar di luar Jawa dalam sektor fintech syariah.

JURNAL ALAMIAH
Jurnal Penelitian Pacasarjana Program Studi Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Sahid Bogor
P-ISSN: 2776-4656 | E-ISSN: 2987-3169
Vol. 07 No. 01 Januari (2026)
https://jurnal-inais.id/index.php/MES/

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan jumlah pengguna akun borrower terhadap total aset fintech syariah di Indonesia:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah pengguna akun borrower di Indonesia (variabel X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap total aset fintech syariah. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (0,772), yang berarti bahwa meskipun jumlah pengguna akun borrower meningkat, hal tersebut tidak berdampak langsung pada total aset yang dimiliki oleh fintech syariah di Indonesia. Faktor lain mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan total aset.
2. Variabel X2 yang menunjukkan pertumbuhan jumlah pengguna akun borrower di wilayah Jawa juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap total aset fintech syariah, dengan nilai signifikansi sebesar 0,928 yang lebih besar dari 0,05. Meskipun Jawa merupakan wilayah dengan konsentrasi pengguna yang lebih besar, faktor-faktor lain, seperti regulasi atau kebijakan fintech syariah, mungkin memainkan peran yang lebih signifikan dalam mempengaruhi total aset.
3. Berbeda dengan X1 dan X2, pertumbuhan jumlah pengguna akun borrower di wilayah luar Jawa (X3) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap total aset fintech syariah. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi 0,016 yang lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa wilayah luar Jawa memiliki potensi yang lebih besar dalam mendongkrak pertumbuhan total aset fintech syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa ekspansi ke wilayah luar Jawa memberikan peluang untuk meningkatkan kontribusi terhadap total aset yang dimiliki oleh industri fintech syariah di Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

Nugroho, A., & Rachman, F. (2020). Fintech peer-to-peer lending dan inklusi keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *23*(2), 89–103.

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik fintech lending Indonesia*. OJK.

Widarjono, A. (2020). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*. UPP STIM YKPN.

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik fintech lending Indonesia*. OJK.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

JURNAL ALAMIAH
Jurnal Penelitian Pacasarjana Program Studi Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Sahid Bogor
P-ISSN: 2776-4656 | E-ISSN: 2987-3169
Vol. 07 No. 01 Januari (2026)
https://jurnal-inais.id/index.php/MES/

Widarjono, A. (2020). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*. UPP STIM YKPN.